

Pengembangan leveraging landscape masterplan Kampung Penaber Bawean

Anastasia Nadliratul Lail

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 200606110029@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

masterplan; Bawean;
arsitektur; bunga;
leveraging landscape

Keywords:

masterplan; Bawean;
architecture; flowers;
leveraging landscape

ABSTRAK

Masterplan holistik Desa Bawean mengelola perencanaan pelestarian lingkungan serta wisata Penaber Bawean. Melalui analisis konteks, identifikasi kebutuhan, dan strategi arsitektur, desain mencakup tata ruang, infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan. Inspirasi bentuk bunga memperkuat elemen seperti perumahan, taman, peternakan, masjid, dan lainnya. Fokus pada inklusivitas dan lanskap, serta pendekatan yang menggabungkan manusia, alam, dan interaksi sosial dalam pengembangan desa yang berkelanjutan.

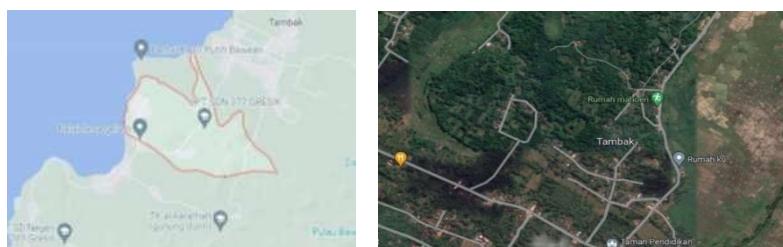
ABSTRACT

The Bawean Village holistic master plan manages planning for environmental preservation and Bawean Penaber tourism. Through context analysis, needs identification and architectural strategy, the design includes spatial planning, infrastructure, natural resource management and environmental protection. Flower shape inspiration strengthens elements such as housing, parks, farms, mosques, and others. Focus on inclusivity and landscapes, as well as approaches that combine people, nature and social interactions in sustainable village development.

Pendahuluan

Perencanaan Masterplan terletak di Kabupaten Bawean, Kecamatan Tambak Desa Gelam, dengan jarak sekitar 120 kilometer dari Kota Surabaya. Secara geografis, Desa Gelam terletak di bagian tengah kecamatan Tambak. Pengembangan desa sebagai destinasi pariwisata juga dapat didasarkan pada sejarah dan budaya Desa Bawean.

Gambar 1.1 Lokasi Desa Bawean



Gambar 1. Peta Bawean

Sumber: Dokumentasi Internet

Karakteristik fisik Desa Bawean yang berkонтur juga dapat memberikan keindahan alami (Sukandar et al., 2017). Guna memenuhi syarat perancangan konsep utama bagi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kawasan yang responsif, perancangan area tersebut disusun setelah tahap analisis menyeluruh mengenai karakteristik masterplan (Faridah, n.d.). Pertumbuhan wilayah pariwisata berkaitan dengan SDA yang strategis. Pengembangan wilayah pariwisata dilaksanakan melalui penyusunan kembali berbagai potensi alam dan keanekaragaman hayati yang. Hal ini dapat diwujudkan melalui perencanaan serta implementasi strategi yang berkelanjutan (Rofiki et al., 2021). Konsep ruang terbuka hijau dan area perairan menjadi elemen penting dalam perancangan masterplan. Fungsi vegetasi di kawasan ruang terbuka hijau, terutama di area konservasi, menjaga kontur tanah serta menciptakan harmoni antara unsur alamiah dan keberlanjutan dalam pengembangan Desa Bawean (Kusumadewi & Husna, 2015).

Ekologi Lanskap memberikan perspektif inovatif dalam mengurai kompleksitas interaksi ekologis dalam konteks spasial yang lebih luas. Penelitian bertujuan untuk mengungkap dampak transformasi lingkungan terhadap ekosistem serta menyediakan dasar bagi strategi konservasi yang lebih efektif (Budi Prasetyo, n.d.).

Gambar 1.2 Dhurung Bawean



Gambar 2. Lumbung Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Lumbung Dhurung merupakan unsur khas rumah adat Limasan. Dalam matriks desain ini, batas yang biasanya tegas antara elemen tradisional dan kontemporer dipecahkan, dengan interpretasi sebagai katalisator dalam penciptaan desain berkelanjutan (Samodra & Putro, 2020). Pemanfaatan bangunan lokal dalam desain lanskap adanya dhurung sebagai wadah untuk lumbung padi. Dhurung, sebuah struktur tradisional di Pulau Bawean, Gresik, bagian integral masyarakat setempat. Dhurung lumbung untuk penyimpanan dan pengeringan hasil panen, serta sebagai pusat pertemuan bagi warga dan tamu. Lebih dari sekadar tempat penyimpanan, Dhurung juga mencerminkan sejarah dan evolusi komunitas Bawean (Morfogenesis Dhurung Di Dusun Sumberwatu Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, n.d.). Selain itu dalam masterplan pengelolaan tanah datar dapat dioptimalkan untuk pemukiman atau fasilitas umum, sementara lereng dapat digunakan untuk terasering atau sarana rekreasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan yang komprehensif, di mana aspek-aspek tersebut saling mendukung dan berinteraksi.

Metode

Metode penelitian Masterplan Desa Bawean dengan pendekatan arsitektur komprehensif menggunakan metode penelitian kualitatif penekanan pada konteks dan pemahaman mendalam tentang budaya, sejarah, dan karakteristik fisik Desa Bawean. Penelitian ini tidak hanya mencari jawaban numerik, tetapi juga memahami makna di balik peristiwa, tindakan, dan keseharian masyarakat Bawean. Penting bagi pendidikan arsitektur untuk merespons permasalahan dan gejala sosial budaya yang berdampak pada ekosistem alam dan struktur lingkungan yang dibangun. Demikianlah, guna meneguhkan peran pendidikan arsitektur yang sesuai, sebuah analisis kualitatif yang bersifat eksploratif interpretif (Rahmah & Putrie, 2021).

Memungkinkan pengumpulan data melalui observasi, dan analisis data. Memahami karakteristik fisik, topografi, dan lingkungan Desa Bawean mempengaruhi perkembangan desa. Observasi lingkungan dan bagaimana kondisi topografi mempengaruhi pola pemukiman serta infrastruktur. Mengidentifikasi hubungan kompleks antara elemen-elemen ini dalam perancangan masterplan. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang Masterplan Desa Bawean yang sesuai dengan konteksnya, berkelanjutan. Pengembangan ini harus diselidiki secara menyeluruh sebelum menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Kriteria pemilihan masalah harus disesuaikan dengan konteks pendidikan dan praktik arsitektur, serta memperhitungkan cara berpikir arsitek (Firmansyah et al., 2019).

Gambar 1.3 Masterplan Bawean



Gambar 3. Lagenda Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

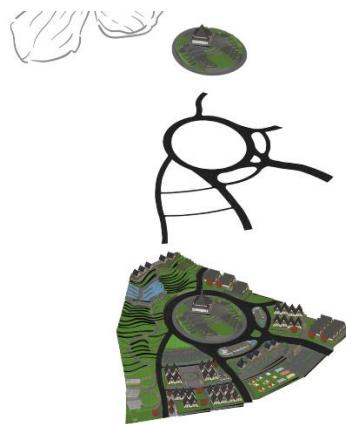
Gambar 1.4 Masterplan Penaber Bawean**Gambar 4.** Lagenda Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan

Deskripsi Bangunan

Bentuk terinspirasi dari bunga yang tiap bagiannya berperan penting bagi keberlangsungan hidup bunga itu sendiri.

Gambar 1.5 Insipirasi Bentuk Masterplan

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pangkal Buah

Merupakan pusat kegiatan yang bermanfaat pada Kampung Bawean, berisi masjid dan alun-alun kampung yang diharapkan dapat menghasilkan calon-calon buah yang baik dan bermanfaat.

Putik

Putik merupakan tempat jalannya serbuk sari yang bermanfaat sebagai pembentuk buah, direpresentasikan pada jalan utama sebagai pintu masuk kedalam kampung.

Benang Sari

Bagian bunga yang menyediakan serbuk sari, sering dihinggapi oleh serangga sebagai simbiosis mutualisme, direpresentasikan pada jalan-jalan yang melewati perumahan warga.

Lebah

Merupakan Hewan yang menyukai gotong royong dan berkelompok, diumpamakan pada masyarakat yang kampung yang baik dan saling membantu sesama.

Fasilitas**Perumahan**

Terdiri dari 40+ rumah yang dikelompokkan menjadi beberapa blok, level tanah didesain berbentuk terasering sebagai tanggapan dari bentuk kontur tanah yang cukup curam.

Gambar 1.6 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 6.** Perumahan Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Taman

Penyediaan taman di tengah-tengah blok perumahan untuk menjadi area bermain maupun bercengkrama dengan tetangga.

Gambar 1.7 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 7.** Taman Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Sawah

Penyediaan lahan untuk digunakan sebagai lahan pertanian, juga diberikan platform untuk area wisatawan.

Gambar 1.8 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 8.** Sawah Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

View Puncak

Penyediaan Dhurung pada titik tertinggi kambung yang dapat digunakan sebagai tempat berteduh sembari melihat pemandangan alam kampung, juga dapat menjadi objek wisata.

Gambar 1.9 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 9.** View Puncak Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Peternakan

Dalam penyediaan fasilitas peternakan dapat menampung hewan ternak berupa : sapi, kambing, dan ayam yang menjadi salah satu mata pencaharian utama warga. Selain itu, peternakan juga dapat menjadi objek wisata dengan sistem "open farm" yang diterapkan.

Gambar 1.10 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 10.** Peternakan Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Alun-Alun

Terletak di tengah-tengah area kampung yang menjadi pusat suatu kegiatan, terletak ditengah area kampung yang dimana membuat area ini menjadi strategis dan mudah dijangkau.

Gambar 1.11 Fasilitas Masterplan Bawean



Gambar 11. Alun-alun Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Amphiteater

Terdapat amphiteater yang dapat digunakan sebagai tempat menyelenggaraan suatu acara kesenian maupun acara lain yang membutuhkan tanah lapang dan juga penonton.

Gambar 1.12 Fasilitas Masterplan Bawean



Gambar 12. Amphiteater Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Masjid

Menjadi pusat dari kampung Bawean sebagai simbol dari kampung Bawean ini sendiri yaitu sebuah kampung yang religious.

Gambar 1.13 Fasilitas Masterplan Bawean



Gambar 13. Masjid Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pasar dan Lapangan

Penyediaan Pasar yang digunakan sebagai wadah untuk jual beli hasil panen penduduk kampung bawean, saat tidak digunakan sebagai pasar, dapat dialih fungsi sebagai lapangan untuk kegiatan lain seperti lapangan bola untuk anak-anak.

Gambar 1.14 Fasilitas Masterplan Bawean



Gambar 14. Pasar dan Lapangan Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Taman

Taman yang terletak berdekatan dengan Pasar memberikan suasana segar dan nyaman bagi pengunjung pasar untuk beristirahat sejenak setelah berbelanja. Dengan adanya taman di dekat Pasar Bawean, warga lokal dan wisatawan memiliki tempat yang cocok untuk menikmati keindahan alam sambil menjelajahi suasana pasar didalamnya.

Gambar 1.15 Fasilitas Masterplan Bawean



Gambar 15. Taman Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Parkiran

Parkiran diletakkan diberbagai titik-titik strategis untuk memakirkan kendaraan penduduk maupun wisatawan. Area parkir yang berada didekat sawah juga dapat dijadikan sebagai area *loading dock* untuk menurunkan atau menaikkan hasil panen petani dan juga hewat ternak milik peternak.

Gambar 1.16 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 16.** Parkiran Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Expandable

Didesain agar dapat dilakukan pelebaran area kampung dengan cara memberikan akses jalan kekanan dan kiri kampung, sehingga pelebaran kampung yang akan dilakukan kedepannya akan lebih mudah diakses masyarakat.

Gambar 1.17 Fasilitas Masterplan Bawean**Gambar 17.** Expandable Penaber Bawean

Sumber: Dokumentasi pribadi

Kesimpulan

Setelah diamati rencana masterplan yang holistik untuk pengembangan Desa Bawean dengan pendekatan yang terpadu dalam arsitektur. Desa ini dihadapkan pada beragam tantangan yang mencakup perubahan sosial-ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Untuk menghadapi tantangan ini, menawarkan pendekatan yang komprehensif dan inklusif. Proses perancangan masterplan melibatkan langkah yang signifikan seperti analisis konteks, identifikasi kebutuhan dan tujuan, serta pengembangan strategi arsitektur. Strategi arsitektur yang diimplementasikan melibatkan tata ruang, infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan. Tujuannya untuk mencapai penggunaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta untuk mengembangkan kawasan permukiman yang memiliki fungsi dan estetika yang seimbang. Selain itu, fokus pada peningkatan aksesibilitas dan mutu infrastruktur juga ditekankan. Dengan memadukan inspirasi dari bentuk bunga sebagai simbol masyarakat komunal dan pendekatan desain terintegrasi, pengembangan Desa Bawean diarahkan menuju harmoni antara manusia, alam, dan interaksi sosial dalam sebuah lingkungan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Budi Prasetyo, L. n.d. Pendekatan ekologi lanskap untuk konservasi biodiversitas.
- Faridah, E. Y. n.d. Perancangan master plan kebun eduwisata bendosari dengan merespon keadaan alam. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*.
- Firmansyah, A. Y., Samudro, H., Nazaruddin, A. F., & Kurniawaty, P. 2019. Identification of formative ideas in architectural design strategy for spatial and environmental benefits. *J. Basic. Appl. Sci. Res*, 9(6), 9–14. www.textroad.com
- Kusumadewi, T., & Husna, A. Z. 2015. AENSI Journals Advances in Environmental Biology Evaluation of Land Use at Third Campus Development of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with Low Impact Development (LID) for Environment Sustainability. In *Advances in Environmental Biology* (Vol. 9, Issue 23). <http://www.aensiweb.com/AEB/>
- Morfogenesis dhurung di Dusun Sumberwaru Pulau Bawean, Kabupaten Gresik. n.d.
- Rahmah, S., & Putrie, Y. E. 2021. Spasialitas dan temporalitas arsitektur bambu dalam konteks masyarakat tradisional dan kontemporer. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(3). <https://doi.org/10.32315/jlbi.v10i3.65>
- Rofiki, I., Aura, C. N., Abtokhi, A., & Abdussakir, A. 2021. Perancangan desain wisata untuk pengembangan potensi alam Desa Jatisari. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>
- Samodra, F. X. T. B., & Putro, C. M. A. 2020. Traditional architecture translation of Dhurung Barn to Bawean's Airport, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 490(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/490/1/012008>
- Sukandar, S., Dewi, C. S. U., & Handayani, M. 2017. Analisis kesesuaian dan daya dukung lingkungan untuk pengembangan wisata bahari di Pulau Bawean Kabupaten Gresik Provinsi Jaya Timur. *Depik*, 6(3), 205–2013. <https://doi.org/10.13170/depik.6.3.7024>